



Window of Public Health
Journal

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6315>

FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI PADA PEKERJA WANITA DI PT.MARUKI INTERNATIONAL INDONESIA

^KWidya Hastarina Djaya¹, A.Multazam², Ella Andyanie³

¹Peminatan Kesehatan dan Keselamatan kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Peminatan Adminitrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): hastarinawidya@gmail.com

hastarinawidya@gmail.com¹, andimuhhammad.multazam@umi.ac.id², ella_andyanie@yahoo.com³

ABSTRAK

Tercatat terdapat 56,051 kasus gangguan terkait kesehatan reproduksi pada pekerja perempuan di Indonesia. Rentang usia pekerja yang mengalami gangguan sistem reproduksi paling besar dalam kelompok usia 25-30 tahun, dengan 10.8% kasus fatal untuk pekerja perempuan selama periode waktu 2019 hingga pada tahun 2021 maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Pekerja Wanita di PT. Maruki International Indonesia Tahun 2024”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode survey analitik, rancangan penelitian menggunakan rancangan cross sectional study (potong lintang). Populasi pada penelitian ini adalah semua pekerja wanita di PT. Maruki International Indonesia Makassar dengan jumlah sebanyak 52 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling. Total sampling merupakan metode pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yang ada. Hasil yang didapatkan adalah Ada pengaruh antara masa kerja terhadap kesehatan reproduksi pada pekerja di PT. Maruki International Indonesia Makassar tahun 2024, Ada pengaruh antara usia terhadap kesehatan reproduksi pada pekerja di PT. Maruki International Indonesia Makassar tahun 2024, Ada pengaruh antara beban kerja terhadap kesehatan reproduksi pada pekerja di PT. Maruki International Indonesia Makassar tahun 2024, Ada pengaruh antara faktor psikologis terhadap kesehatan reproduksi pada pekerja di PT. Maruki International Indonesia Makassar tahun 2024. Saran Bagi pekerja perlu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, termasuk dengan menjaga pola makan, olahraga, dan istirahat yang cukup. Selanjutnya pekerja perlu mengadopsi strategi manajemen stres, seperti meditasi atau berpartisipasi dalam kegiatan relaksasi.

Kata Kunci : Kesehatan; Reproduksi; Pekerja.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas
Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 2 Februari 2025

Received in revised form : 14 Maret 2025

Accepted : 19 Juni 2025

Available online : 30 Juni 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

There were 56,051 cases of reproductive health disorders recorded among female workers in Indonesia. The age range of workers experiencing reproductive system disorders was highest in the 25-30 year age group, with 10.8% of fatal cases for female workers during the period 2019 to 2021, so researchers were interested in studying more deeply about "Factors Influencing Reproductive Health in Female Workers at PT. Maruki International Indonesia in 2024". This study used a quantitative research method with an analytical survey method. The research design, a cross-sectional study, involved collecting data simultaneously to analyze the relationship between various factors and reproductive health. The population in this study were all female workers at PT. Maruki International Indonesia Makassar has a total of 52 people. The sampling technique used in this study was total sampling. Total sampling is a sampling method where the number of samples is equal to the number of existing populations. The results obtained are There is an influence between work period on reproductive health in workers at PT. Maruki International Indonesia Makassar in 2024, There is an influence between age and reproductive health in workers at PT. Maruki International Indonesia Makassar in 2024, There is an influence between workload and reproductive health of workers at PT. Maruki International Indonesia Makassar in 2024, There is an influence between psychological factors on PT workers' reproductive health. Maruki International Indonesia Makassar in 2024. Maruki International Indonesia Makassar in 2024. For workers, it is necessary to increase awareness about the importance of maintaining reproductive health, including a diet, exercise, and adequate rest. Furthermore, workers need to adopt stress management strategies, such as meditation or participating in relaxation activities.

Keywords: Health; Reproduction; Workers.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi diartikan sebagai suatu kondisi sehat secara menyeluruh baik kesejahteraan fisik, sosial dan mental yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dan proses reproduksi yang dimiliki. Kesehatan reproduksi pada wanita tidak terlepas pada kesehatan organ intim. Tentu kita perlu sadari bahwa menjaga kesehatan reproduksi sangat penting.⁽¹⁾

Menurut *World Health Organization* (WHO) masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk mencapai 33% dari total beban penyakit yang di derita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan. Keputihan (*Leukore/Fluor albus*) merupakan cairan yang keluar dari vagina. Masalah keputihan adalah masalah yang sejak lama menjadi persoalan kaum wanita.⁽²⁾

Berdasarkan *Adolescent Sexual and Reproductive Health and Rights* (ASRHR) studi menyebutkan bahwa sebesar 11% kelahiran dan sebesar 14% kematian ibu di seluruh dunia diantaranya perempuan berusia 15-19 tahun dan sebesar 95% dari angka tersebut terjadi di negara-negara berkembang setiap tahunnya dan terjadi sekitar 7,4 juta remaja perempuan mengalami kehamilan yang tidak diinginkan dan sekitar 3 juta remaja perempuan yang telah melakukan aborsi yang tidak aman.⁽³⁾

Di Amerika Serikat persentase kejadian wanita infertil telah meningkat dari 8,4% pada tahun 1982 menurut *National Survey of Family Growth* (NSFG) menjadi 10,2% (6,2 juta) pada tahun 1995. Menurut penelitian yang dilakukan Stephen dan Cahandra diperkirakan 6,3 juta wanita di Amerika menjadi infertil dan diperkirakan akan meningkat menjadi 5,4-7,7 juta pada tahun 2025. Dalam suatu studi populasi dari tahun 2009-2012 diperkirakan akan terdapat 12- 24% wanita infertile.⁽⁴⁾

Data Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) di Indonesia menunjukkan tren dari tahun 2018 hingga tahun 2015 terjadi kenaikan angka angkatan kerja wanita di atas usia 15 tahun pada tahun 2018 berjumlah 48 juta orang, naik hingga tahun 2021 menjadi 52 juta orang. Kategori usia pekerja wanita ini berada pada rentang usia produktif yaitu 15-49 tahun, yang mengindikasikan bahwa pekerja yang berada di kategori usia produktif, akan selaras dengan angka pekerja wanita yang berada di usia

aktif reproduksi secara biologis.⁽⁵⁾

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 90% wanita pada usia reproduktif mengalami gejala PMS. Gangguan menstruasi di Indonesia pada tahun 2020 yang terjadi sebesar 38,45%. Namun pada tahun 2019 prevalensi PMS mencapai 58,1%. *Prevalensi premenstrual syndrome* (PMS) di Indonesia semakin meningkat dan terdapat sekitar 80% wanita mengalami gejala *premenstrual syndrome* (PMS) yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari.⁽⁶⁾

Berdasarkan riset data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan menyatakan kanker rahim yang paling dominan diderita masyarakat. Wilayah yang memiliki penderita kanker serviks terbanyak adalah Kota Makassar, kabupaten Gowa, Bone, Wajo dan Luwu Utara. Data Dinas Kesehatan Kota Palopo pada tahun 2013 PUS berjumlah 49.575 orang, sebanyak 20 orang diantaranya yang telah melakukan pemeriksaan Pap smear atau IVA tes sedangkan pada tahun 2015 PUS berjumlah 52.352 orang dan sebanyak 95 orang saja yang telah melakukan pemeriksaan pap smear.⁽⁷⁾

Dalam sebuah studi di tahun 2014, faktor-faktor demografis yang terdiri dari jenis kelamin, jenis pekerjaan, performa kerja, dan provinsi, dapat digunakan untuk menjelaskan perbedaan wanita dalam memahami proses terjadinya kehamilan. Dalam studi tersebut, responden yang tinggal di pedesaan Indonesia Timur memiliki pemahaman yang rendah mengenai *sexual intercourse* dan proses terjadinya kehamilan.⁽⁸⁾

Faktor lain yang diduga juga menjadi pemicu munculnya problem kesehatan reproduksi diantaranya psikologis, sosial dan ekonomi, serta budaya dan lingkungan. Faktor psikologis berupa beban psikis akibat dampak ketidaknormalan hormon, rasa tidak berharga, tidak percaya diri, merasa bersalah, dan lain sebagainya.⁽⁹⁾

Dari hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di PT. Maruki International Indonesia yang bertempat di kawasan industri Makassar yang terdiri dari 52 orang pekerja wanita saya mendapatkan hasil bahwa sebanyak 17 orang responden atau pekerja wanita yang mengalami gangguan kesehatan reproduksi yaitu gangguan menstruasi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Pekerja Wanita di PT. Maruki International Indonesia Tahun 2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode survey analitik, rancangan penelitian menggunakan rancangan *cross sectional study* (potong lintang). Populasi pada penelitian ini adalah semua pekerja wanita di PT. Maruki International Indonesia Makassar dengan jumlah sebanyak 52 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling. Total sampling merupakan metode pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yang ada.

HASIL**Karakteristik Responden****Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Pekerja Wanita PT. Maruki International Indonesia Makassar

Pendidikan	n	%
SMP	7	13,5
SMA	44	84,6
D3	1	1,9
Jumlah	52	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden terbanyak berada pada kelompok pendidikan SMA yaitu sebanyak 44 orang (84,6%). Berikut adalah responden dengan kelompok pendidikan SMP sebanyak 7 orang (13,5%). Sisanya adalah responden dengan pendidikan D3 yaitu sebanyak 1 orang (1,9%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Masa Kerja Pada Pekerja Wanita PT. Maruki International Indonesia Makassar

Masa Kerja	n	%
Baru	23	44,2
Lama	29	55,8
Total	52	100,0

Berdasarkan table 2 dapat dilihat bahwa dari 52 responden, yang masuk dalam kategori masa kerja lama sebanyak 29 orang (55,8%). Sisanya sebanyak 23 orang (44,2%) berada dalam kategori masa kerja baru.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Umur Pada Pekerja Wanita PT. Maruki International Indonesia Makassar

Umur	n	%
Muda	16	30,8
Tua	36	69,2
Total	52	100,0

Berdasarkan table 3 dapat dilihat bahwa dari 52 orang responden, yang berumur tua sebanyak 36 orang (69,2%). Sisanya sebanyak 16 orang (30,8%) berumur muda.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Beban Kerja Pada Pekerja Wanita PT. Maruki International Indonesia Makassar

Beban Kerja	n	%
Ringan	17	32,7
Berat	35	67,3
Total	52	100,0

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa dari 52 orang responden, yang merasakan beban kerja berat sebanyak 35 orang (67,5%). Sisanya sebanyak 17 orang (32,7%) merasakan beban kerja ringan.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Faktor Psikologis Pada Pekerja Wanita PT.Maruki International Indonesia Makassar

Faktor Psikologis	n	%
Berpengaruh	18	34,6
Tidak berpengaruh	34	65,4
Total	52	100,0

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 52 responden, yang tidak terpengaruhi faktor psikologis sebanyak 34 orang (65,4%). Sisanya sebanyak 18 orang (37,6%) terpengaruhi faktor psikologis

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Kesehatan Reproduksi Pada Pekerja Wanita PT.Maruki International Indonesia Makassar

Kesehatan Reproduksi	n	%
Baik	33	63,5
Kurang	19	36,5
Total	52	100,0

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 52 responden, yang memiliki kesehatan reproduksi baik sebanyak 33 orang (63,5%). Sisanya sebanyak 19 orang (36,5%) memiliki kesehatan reproduksi yang kurang baik

Tabel 7. Pengaruh Masa Kerja terhadap Kesehatan Reproduksi pada Pekerja Wanita PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar

Masa Kerja	Kesehatan Reproduksi				Total		P. Value	Uji T
	Baik		Kurang					
	n	%	n	%	N	%		
Baru	21	91,3	2	8,7	23	100	0,000	00,7
Lama	12	41,4	17	58,6	29	100		
Total	33	63,5	19	3,5	52	100		

Berdasarkan tabel 7 tentang pengaruh masa kerja terhadap kesehatan reproduksi, diketahui bahwa dari 21 orang (91,3%) yang memiliki kesehatan reproduksi baik dengan masa kerja baru dan 17 orang (58,6%) diketahui memiliki kesehatan reproduksi kurang dengan masa kerja lama. Berdasarkan nilai uji statistik *Chi-Square*, diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p=0,000 < \alpha=0,05$). Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, ada pengaruh antara masa kerja terhadap kesehatan reproduksi pada pekerja di PT. Maruki International Indonesia Makassar tahun 2024. Kemudian berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil ($p=0,007 < \alpha=0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara masa kerja terhadap kesehatan reproduksi pada pekerja di PT. Maruki International Indonesia Makassar tahun 2024

Tabel 8. Pengaruh Umur terhadap Kesehatan Reproduksi pada Pekerja Wanita PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar

Umur	Kesehatan Reproduksi						P. Value	Uji T
	Baik		Kurang		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Muda	14	87,5	2	12,5	16	100	0,027	0,780
Tua	19	52,8	17	47,2	36	100		
Total	33	63,5	19	36,5	52	100,0		

Berdasarkan tabel 8 tentang pengaruh umur terhadap kesehatan reproduksi, diketahui bahwa dari 14 orang (87,5%) yang memiliki kesehatan reproduksi baik dengan umur muda dan 17 orang (47,2%) memiliki kesehatan reproduksi kurang dengan umur yang tua. Berdasarkan nilai uji statistik Chi-Square, diperoleh nilai $p = 0,027$ ($p=0,027 < \alpha=0,05$). Hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, ada pengaruh antara umur terhadap kesehatan reproduksi pada pekerja di PT. Maruki International Indonesia Makassar tahun 2024. Kemudian berdasarkan hasil uji t di peroleh hasil ($p=0,780 > \alpha=0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara umur terhadap kesehatan reproduksi pada pekerja di PT. Maruki International Indonesia Makassar tahun 2024.

Tabel 9. Pengaruh Beban Kerja terhadap Kesehatan Reproduksi pada Pekerja Wanita PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar

Beban Kerja	Kesehatan Reproduksi				Total		P. Value	Uji T
	Baik		Kurang					
	n	%	n	%	N	%		
Ringan	15	88,2	2	11,8	17	100	0,014	1.000
Berat	18	51,4	17	48,6	35	100		
Total	33	63,5	19	36,5	52	100,0		

Berdasarkan tabel 9 tentang pengaruh beban kerja terhadap kesehatan reproduksi, diketahui bahwa dari 15 orang (88,2%) yang memiliki kesehatan reproduksi baik dengan beban kkerja ringan dan 17 orang (48,6%) memiliki kesehatan reproduksi kurang dengan bebab kerja berat. Berdasarkan nilai uji statistik Chi-Square, diperoleh nilai $p = 0,014$ ($p=0,014 < \alpha=0,05$). Hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, ada pengaruh antara beban kerja terhadap kesehatan reproduksi pada pekerja di PT. Maruki International Indonesia Makassar tahun 2024. Kemudian berdasarkan hasil uji t di peroleh hasil ($p=1.000 > \alpha=0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara beban kerja terhadap kesehatan reproduksi pada pekerja di PT. Maruki International Indonesia Makassar tahun 2024.

Tabel 10. Pengaruh Faktor Psikologis terhadap Kesehatan Reproduksi pada Pekerja Wanita PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar

Faktor Psikologis	Kesehatan Reproduksi				Total		P. Value	Uji T
	Baik		Kurang					
	n	%	n	%	N	%		
Berpengaruh	16	88,9	2	11,1	18	100	0,007	1.000
Tidak Berpengaruh	17	50,0	17	50,0	34	100		
Total	33	63.5	19	36.5	52	100.0		

Berdasarkan tabel 10. tentang pengaruh faktor psikologis terhadap kesehatan reproduksi, diketahui bahwa dari 16 orang (88,9%) yang memiliki kesehatan reproduksi baik yang terpengaruh faktor psikologis dan 17 orang (50,0%) yang memiliki kesehatan reproduksi kurang tidak terpengaruh oleh faktor psikologis. Berdasarkan nilai uji statistik Chi-Square, diperoleh nilai $p = 0,00$ ($p=0,007 < \alpha=0,05$). Hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, ada pengaruh antara faktor psikologis terhadap kesehatan reproduksi pada pekerja di PT. Maruki International Indonesia Makassar tahun 2024. Kemudian berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil ($p=1.000 > \alpha=0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara faktor psikologis terhadap kesehatan reproduksi pada pekerja di PT. Maruki International Indonesia Makassar tahun 2024.

Tabel 11. Analisis Multivariat

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Masa Kerja	21.551	17,974.847	.000	1	.999	2,288,591,021.804
	Umur	-19.257	40,193.049	.000	1	1.000	.000
	Beban Kerja	.000	56,841.473	.000	1	1.000	1.000
	Faktor Psikologis	.000	44,029.161	.000	1	1.000	1.000
	Constant	-4.240	1.558	7.405	1	.007	.014
Step 2 ^a	Masa Kerja	21.551	17,974.857	.000	1	.999	2,288,590,666.085
	Umur	-19.257	28,420.737	.000	1	.999	.000
	Faktor Psikologis	.000	33,627.844	.000	1	1.000	1.000
	Constant	-4.240	1.558	7.405	1	.007	.014
Step 3 ^a	Masa Kerja	21.551	15,191.507	.000	1	.999	2,288,589,492.166
	Umur	-19.257	15,191.507	.000	1	.999	.000
	Constant	-4.240	1.558	7.405	1	.007	.014
Step 4 ^a	Masa Kerja	2.700	.831	10.566	1	.001	14.875
	Constant	-5.051	1.527	10.938	1	.001	.006

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa variabel masa kerja memiliki nilai p value = 0,001 paling kecil di antara semua dan berada di step 4 Dengan demikian maka masa kerja merupakan variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap kesehatan reproduksi pada pekerja di PT. Maruki International Indonesia Makassar tahun 2024.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Masa Kerja terhadap Kesehatan Reproduksi

Masa Kerja adalah periode waktu yang dihabiskan seseorang untuk bekerja di suatu organisasi, perusahaan, atau dalam profesi tertentu. Masa kerja biasanya dihitung sejak seseorang mulai bekerja hingga saat ini atau hingga berakhirnya hubungan kerja.

Masa kerja berpengaruh pada kesehatan reproduksi pada karyawan di PT. Maruki International Indonesia Makassar. Kerja malam atau shift tidak teratur dapat mengganggu ritme sirkadian, memengaruhi hormon reproduksi seperti melatonin dan estrogen.

Salah satu contoh dari masa kerja yang lama dan jadwal shift yang berubah-ubah berpengaruh

pada masa menstruasi pada karyawan wanita di PT. Maruki International Indonesia Makassar. Ada kalanya masa menstruasi pada karyawan wanita lebih lama daripada biasanya.

Kemudian pada karyawan di PT. Maruki International Indonesia Makassar. Pekerja dengan masa kerja yang panjang cenderung lebih lama terpapar faktor risiko seperti bahan kimia berbahaya, radiasi, atau suhu ekstrem, yang bisa mempengaruhi kualitas hormon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja lama memiliki kesehatan reproduksi yang lebih baik dibandingkan dengan pekerja baru, Hal ini mengindikasikan bahwa adaptasi terhadap lingkungan kerja dan pengalaman kerja yang lebih panjang dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan reproduksi. Namun, di sisi lain, terdapat tantangan terkait dengan kondisi kerja bagi pekerja baru, seperti kurangnya adaptasi terhadap beban kerja, paparan lingkungan kerja, dan potensi stres awal dalam pekerjaan. Faktor ini menjadi penting untuk diperhatikan dalam konteks pengelolaan kesehatan kerja, khususnya untuk pekerja baru di perusahaan seperti PT. Maruki International Indonesia Makassar.

Masa kerja atau lama kerja umumnya merupakan lamanya seseorang bekerja dalam bidang kegiatan yang sama ataupun beda, yang biasanya diukur dengan waktu. Masa kerja yang lama juga mempengaruhi tingkat kemahiran seorang karyawan. Karenanya, masa kerja yang dijalani seseorang pasti memberikan sebuah pengalaman kerja, yang kemudian berpengaruh terhadap tingkat profesionalitas seseorang.⁽¹⁰⁾

Hasil uji multivariate juga menemukan bahwa masa kerja merupakan variable paling dominan berpengaruh kesehatan reproduksi. Temuan ini didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa pekerja dengan masa kerja di atas 5 tahun memiliki pola hidup yang lebih teratur, seperti menjaga asupan makanan, istirahat yang cukup, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, dibandingkan dengan pekerja baru yang masih beradaptasi dengan lingkungan kerja. Kebiasaan ini terbentuk seiring waktu melalui pembelajaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan untuk mendukung produktivitas kerja. Selain itu, pekerja dengan masa kerja lama juga cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah karena telah mampu mengelola tekanan kerja secara efektif. Pekerja lama memiliki banyak cara untuk mengatasi tekanan kerja, seperti dengan berolahraga, berbagi dengan rekan kerja, atau mengikuti kegiatan relaksasi yang disediakan oleh perusahaan. Sebaliknya, pekerja baru sering kali menghadapi tekanan yang lebih tinggi akibat kurangnya pengalaman dan adaptasi terhadap lingkungan kerja, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan reproduksi mereka.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya dari Handayani, dkk 2019, yang menemukan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan gangguan kesuburan. Selain itu, hasil penelitian dari Ratnasari dan Toyibah 2018, juga menemukan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan kejadian lesi prakanker serviks.

2. Pengaruh Umur terhadap Kesehatan Reproduksi

Umur adalah lamanya waktu hidup seseorang atau makhluk hidup terhitung sejak dilahirkan

hingga saat ini. Umur biasanya diukur dalam satuan tahun, bulan, atau hari. Dalam konteks yang lebih luas, umur juga dapat merujuk pada masa berlaku suatu benda, periode waktu suatu peristiwa, atau siklus hidup suatu organisme.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja tua memiliki kesehatan reproduksi yang lebih baik dibandingkan dengan pekerja baru, Kondisi ini mengindikasikan bahwa kelompok umur tua lebih mampu menjaga kesehatan reproduksi mereka dibandingkan kelompok umur muda. Hal ini dapat dikaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik dalam menjaga kesehatan serta pengelolaan risiko yang lebih efektif.

Pengaruh usia khususnya pada pekerja wanita masih cukup baik pada kesehatan reproduksi pada PT. Maruki International Indonesia Makassar, hal ini di karenakan lingkungan kerja mereka yang mengharuskan aktifitas fisik yang kuat dan aktif seperti mengagkat dan memindahkan barang membuat tubuh berolahraga yang menyebabkan kebugaran tubuh bertambah, hal ini juga mempengaruhi kualitas kesehatan reproduksi mereka.

Tetapi pada karyawan wanita PT. Maruki International Indonesia Makassar data yang di peroleh di lapangan usia 20–30 tahun adalah masa paling subur. Setelah usia 30, kesuburan mulai menurun, dan penurunan signifikan terjadi setelah usia 35.

Umur adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk baik yang hidup maupun mati menyebutkan bahwa seseorang yang berumur muda sanggup melakukan pekerjaan berat dan sebaliknya jika seseorang sudah berumur lanjut maka kemampuannya untuk melakukan pekerjaan berat akan menurun.⁽¹¹⁾

Pada usia tua, individu cenderung memiliki lebih banyak pengalaman dan kemampuan untuk mengelola risiko kesehatan dibandingkan individu yang lebih muda, yang cenderung kurang memiliki pengetahuan dan adaptasi terhadap kondisi tertentu. Dalam konteks kesehatan reproduksi, usia yang lebih tua sering dikaitkan dengan stabilitas hormonal dan pola hidup yang lebih terstruktur, sedangkan individu yang lebih muda mungkin lebih rentan terhadap risiko karena gaya hidup dan kurangnya pengalaman dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya dari Ristandiati 2024, yang menemukan bahwa faktor internal yang berpengaruh dengan kesehatan reproduksi meliputi usia, berat badan, tinggi badan, dan riwayat penyakit organ reproduksi.

3. Pengaruh Beban Kerja terhadap Kesehatan Reproduksi

Beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan atau unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu. Beban kerja adalah sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang dalam menyelesaikan tugas suatu pekerjaan atau kelompok jabatan yang dilaksanakan dalam keadaan normal dalam jangka waktu tertentu). Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun beberapa individu dengan beban kerja berat masih memiliki kesehatan reproduksi yang baik, kelompok ini lebih rentan terhadap gangguan kesehatan reproduksi dibandingkan mereka dengan beban kerja ringan. Hal ini dapat disebabkan oleh tekanan kerja yang melebihi kapasitas

adaptasi tubuh.⁽¹²⁾

Hasil penelitian di PT. Maruki International Indonesia Makassar tahun 2024 menunjukkan adanya hubungan signifikan antara beban kerja dan kesehatan reproduksi. Beban kerja yang berlebihan dapat berdampak signifikan pada kesehatan reproduksi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor seperti tekanan fisik, stres psikologis, serta paparan lingkungan kerja yang berisiko dapat mengganggu keseimbangan hormonal, menurunkan kesuburan, dan meningkatkan risiko komplikasi kehamilan.⁽¹³⁾

Pengaruh beban kerja yang tinggi tau berat di PT. Maruki International Indonesia Makassar tahun 2024 pada karyawan nya memiliki dampak yang mungkin tidak terlihat tetapi sangat berbahaya salah satunya dapat menimbulkan stres berlebih hal ini dapat mengakibatkan kesehatan reproduksi wanita terganggu seperti kualitas sperma yang kurang dan siklus menstruasi pada wanita sering terganggu.

Temuan penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Matahari Ristandiaty 2024, bahwa beban kerja yang tidak seimbang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi, terutama pada wanita. Hal ini dapat mengganggu siklus menstruasi, mengurangi kesuburan, dan meningkatkan risiko komplikasi kehamilan.⁽¹⁴⁾

4. Pengaruh Faktor Psikologis terhadap Kesehatan Reproduksi

Faktor psikologis adalah segala aspek yang berkaitan dengan kondisi mental, emosional, dan kognitif seseorang yang memengaruhi perilaku, cara berpikir, serta respons terhadap berbagai situasi. Faktor ini berperan penting dalam menentukan bagaimana seseorang menghadapi stres, membuat keputusan, dan menjaga kesehatan fisik maupun mentalnya.

Hasil penelitian di PT. Maruki International Indonesia Makassar tahun 2024 menunjukkan adanya hubungan signifikan antara faktor psikologis dan kesehatan reproduksi, pengaruh psikologis ini memicu perubahan hormon kesuburan pada wanita.

Di lingkungan PT. Maruki International Indonesia Makassar tahun 2024, cukup kondusif karena mereka bekerja berdasarkan job masing masing sehingga tidak memicu stres berlebih antara pekerja yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi mereka.

Tidak ada suara terlalu bising yang mempengaruhi pekerjaan mereka, karyawan yang saling mendukung satu sama lain dan tidak ada tuntutan kerja yang ketat menyebabkan para karyawan terhindar dari tekanan di PT membuat mereka fleksibel dalam bekerja, hal tersebut juga berpengaruh pada kualitas hidup dan berdampak pada kesehatan reproduksi karyawan di PT. Maruki International Indonesia Makassar tahun 2024.

Faktor psikologis merupakan cara yang digunakan untuk mengenali perasaan mereka, mengumpulkan dan menganalisis informasi, merumuskan pikiran dan pendapat serta mengambil tindakan. Faktor psikologis adalah dorongan dari diri seseorang yang berpengaruh pemilihan sesuatu berdasarkan atas keluwesan terhadap kesehatan yang diinginkan lebih besar dan kemudahan dalam menjalankan aktivitas tersebut dibandingkan dengan faktor yang lain Dayaningsih, et. al., 2023. Hasil

penelitian ini mencerminkan bahwa faktor psikologis memiliki peran penting dalam menentukan kualitas kesehatan reproduksi. Lingkungan kerja yang penuh tekanan atau kurangnya dukungan sosial dapat memperburuk kondisi psikologis, yang kemudian berdampak negatif pada kesehatan reproduksi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat beberapa ahli di antaranya dari Rutter dkk 1993, Fleishman & Fogel 1994 dan Nyamathi dkk 1995, yang menyatakan bahwa faktor psikologis yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku reproduksi sehat.⁽¹⁵⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil yang didapatkan adalah Ada pengaruh antara masa kerja terhadap kesehatan reproduksi pada pekerja di PT. Maruki International Indonesia Makassar tahun 2024, Ada pengaruh antara usia terhadap kesehatan reproduksi pada pekerja di PT. Maruki International Indonesia Makassar tahun 2024, Ada pengaruh antara beban kerja terhadap kesehatan reproduksi pada pekerja di PT. Maruki International Indonesia Makassar tahun 2024, Ada pengaruh antara faktor psikologis terhadap kesehatan reproduksi pada pekerja di PT. Maruki International Indonesia Makassar tahun 2024. Saran Bagi pekerja perlu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, termasuk dengan menjaga pola makan, olahraga, dan istirahat yang cukup. Selanjutnya pekerja perlu mengadopsi strategi manajemen stres, seperti meditasi atau berpartisipasi dalam kegiatan relaksasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraini LD. Hubungan Intensitas Pencapaian Dan Beban Kerja Dengan Keluhan Kelelahan Kerja Pada Pekerja di Bagian Produksi PT. Johan Sentosa. Kesehat Masy. 2021;
2. Annisa AN. Perlindungan Hak Pekerja Terhadap Kebijakan Waktu Istirahat Yang Diterapkan Di Pt Prima Alam Gemilang Berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja Nomor 11 Tahun 2020. 2023;
3. Dewi, W. R., Idawati, I., Hidayat, N., Susanti, R., & Azmi N. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. J Ilm Kesehat Masyarakat,. 2023;vol 2.
4. Zelharsandy VT. Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Di Kabupaten Empat Lawang. J Kesehat Abdurahman. 2022;vol 1.
5. Widyastuti, D. A. R., & Vidiadari IS. Pemanfaatan Media untuk Meningkatkan Kesadaran Perempuan terhadap Kesehatan Reproduksi. JPPM (Jurnal Pendidik dan Pemberdaya Masyarakat),. 2021;vol 8.
6. Taufikurrahman, T., Zulfi, A. N., Irmawati, E. F. F., Setiawan, W. P. A, P. N., & Soeliono FF. Sosialisasi Pernikahan Usia Dini dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Pabean, Kabupaten Probolinggo. Scientia. J Has Penelit. 2023;vol 8.
7. Prasetya, E., Nurdin, S. S. I., & Ahmad ZF. Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi Dengan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Kesehatan Reproduksi. Madu. J Kesehatan,. 2021;vol 2.
8. Mazana LY. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Pariwisata (Studi Kasus Sektor Perhotelan di Provinsi Aceh) (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry). 2021;
9. Rahmadani E, Sutrisna M. Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan TB MDR. SEHATRAKYAT (Jurnal Kesehat Masyarakat) [Internet]. 2022;1(4):370–6. Available from:

<https://journal.y3a.org/index.php/sehatrakyat>

10. Umrah, A. S., & Suriati I. Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Usia Subur. J EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti),. 2022;vol 3.
11. Wahyuni, A., Cahyani, F. E., & Amalya SN. Upaya peningkatan kesehatan reproduksi melalui deteksi dini dan pencegahan gangguan haid serta menopause. Selaparang. J Pengabdian Masy Berkemajuan. 2022;vol 3.
12. Napitupulu, E., Sembiring, I. S., Suhermi, T., Elnia, E., & Andriani R. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Infertilitas Primer Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Pegajahan Kec. Pegajahan Kab. Serdang Bedagai Tahun 2023. J Vent. 2023;vol 1.
13. Suwarsih, S., Windayanti, H., & Aulia PL. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi. In Prosiding Seminar Nasional Dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo. 2022;Vol. 1.
14. Nuraisyah, F., Matahari, R., Isni, K., & Utami FP. Pengaruh Pelatihan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua. J Ilm Kesehat. 2021;vol 1.
15. Muharrina, C. R., Yustendi, D., Sarah, S., Herika, L., & Ramadhan F. Kesehatan Reproduksi. J Pengabdian Masy Kebidanan. 2023;vol 5.